

**PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS PESANTREN
(STUDI DI YAYASAN PONDOK PESANTREN PANGERAN
DIPONEGORO SLEMAN YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

**Disusun Dan Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai Salah Satu
Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam**

Disusun Oleh:

ZAINAL MUTTAQIN

NIM. 13810035

Dosen Pembimbing:

IBI SATIBI, S.H.I., M.Si

NIP : 199770910 200901 1 011

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

ABSTRAKSI

Secara umum, pendirian pondok pesantren selalu mengacu pada pengembangan bidang ilmu pendidikan keagamaan saja. Dalam perkembangannya, pondok pesantren melebarkan programnya dengan melakukan gerakan sosial yang mengarah ke dunia perekonomian, dengan cara memberdayakan santri dan masyarakat di sekitarnya. Kini beberapa pondok pesantren di Indoneisa, mulai mempraktikkan bidang pendidikan keterampilan (*skill education*). Dengan maksud bahwa para santri tidak semata memperkuat dirinya dalam bidang pendidikan umum dan keilmuan agama Islam, melainkan mempunyai keterampilan (*skill education*) yang saat ini dibutuhkan. Latar inilah yang mengantarkan penelitian ini dilakukan dengan lokus pemberdayaan ekonomi di Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro melalui Unit Ekonomi Produktif (UEP).

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan prosedur penelitian kualitatif. Dengan memanfaatkan pendekatan sosiologi-ekonomi, data-data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data penelitian ini menggunakan metode triangulasi, sebagai pembandingan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi.

Adapun hasil penelitian ini antara lain: *pertama*, unit-unit ekonomi produktif yang dimiliki pesantren Diponegoro yaitu Persewaan Tenda dan Panggung, Jasa Penyediaan Cattering, Jasa Penyediaan Sablon Kaos, Budidaya Lele, Agen Peci, dan Reseller Sepatu Kulit; *kedua*, pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren pangeran diponegoro dipengaruhi oleh faktor pendukung, antara lain yakni santri sebagai penggerak pemberdayaan dan pesantren sebagai pusat kegiatan ekonomi. Sedangkan faktor penghambatnya yakni waktu dan aktivitas santri terganggu, sumber daya manusia (SDM) yang terbatas dan belum adanya tempat pengelolaan yang memadai. *Ketiga*, faktor pendukung Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro yakni dana laba dari perputaran ekonomi, pengelolaan dan kepengurusan. Sedangkan faktor penghambatnya yakni kurangnya SDM dalam mengelola RSB dan belum mempunyai lahan milik lembaga.

Kata kunci: pemberdayaan, ekonomi, pondok pesantren.

ABSTRACT

In general, the establishment of pesantren cottage always refers to the development of the field of religious education alone. In its development, Islamic boarding school expanded its program by conducting social movements that lead to the world economy, by empowering santri and surrounding communities. Now some boarding schools in Indonesia, began practicing the field of skills education (skill education). With the intention that the santri not only strengthen themselves in the field of general education and Islamic scholarship, but have skills (skill education) that is currently required. It is this background that delivers this research to the locus of economic empowerment at Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro through Productive Economic Unit (UEP).

Methodologically, this research uses qualitative research procedure. By utilizing the sociology-economic approach, the research data obtained through interviews, observation and documentation. Technique validity of this research data using triangulation method, as comparison and check back degree of trust of information.

The results of this study include: first, the productive economic units owned by Diponegoro pesantren namely Tenda and Stage Rental, Cattering Supply Service, Screening Service Provision T-shirt, Catfish Cultivation, Peci Agent, and Leather Shoes Reseller; Second, economic empowerment in boarding school of prince diponegoro influenced by supporting factor, among others that santri as activator of empowerment and pesantren as center of economic activity. While the inhibiting factor is the time and activity of students are disturbed, limited human resources (HR) and lack of adequate management. Third, the supporting factors of Shelter House and Diponegoro Learning are profit fund from economic turnover, management and stewardship. While the inhibiting factor is the lack of human resources in managing RSB and do not have land owned by the institution.

Keywords: empowerment, economy, boarding school.

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Zainal Muttaqin

Lamp : 1

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zainal Muttaqin

NIM : 13810035

Judul Skripsi : **Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren
(Studi di Yayasan Pondok Pesantren Diponegoro,
Sleman, Yogyakarta)**

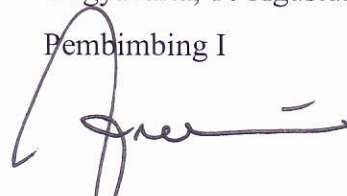
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam ilmu Ekonomi Islam.

Dengan demikian kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017

Pembimbing I



IBF SATIBL., S.H.I., M.Si

NIP : 19770910 200901 1 011

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : B-3080/Un.02/DEB/PP.05.3/08/2017

Tugas Akhir dengan judul : **Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren
(Studi di Yayasan Pondok Pesantren Pangeran
Diponegoro, Sleman, Yogyakarta)**

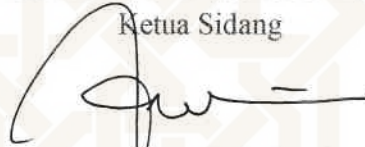
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Zainal Muttaqin
NIM : 13810035
Telah diujikan pada : Senin, 14 Agustus 2017
Nilai ujian akhir : A- (91)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Ibi Sa'bi, S.H.I., M.Si.
NIP : 19770910 200901 1 011

Penguji I



H. Mukhamad Yazid Afandi, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720913 200312 1 001

Penguji II



Abdul Qoyum, S.E.I., M.Sc.Fin.
NIP. 198850630 201503 1 007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Agustus 2017

UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dekan,



H. Syaifuddin Mahmudah Hanafi M.Ag.
19670518 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zainal Muttaqin
NIM : 13810035
Jurusan-Prodi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **“Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi di Yayasan Pondok Pesantren Diponegoro, Sleman, Yogyakarta).”**

adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *bodynote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Zainal Muttaqin
NIM. 13810035

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai *civitas* akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zainal Muttaqin
NIM : 13810035
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi di Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, Sleman, Yogyakarta)”

Dengan hak bebas royalti Non Ekklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalih mediaformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada tanggal : 10 Agustus 2017

Yang menyatakan



Zainal Muttaqin
NIM. 13810035

MOTTO

“Ilmu itu laksana sebuah gudang, sedangkan kunci pembukanya adalah bertanya. Sesungguhnya ada empat pahala bagi golongan manusia, yaitu: Orang yang bertanya, Orang yang menjawab, Orang yang mendengar, dan Orang yang suka dengan kondisi ketiganya tersebut.” (Ihya` Ulumuddin)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Orang tua saya Ibu Siti Nur Imamah dan Bapak Mustaqim.

Terimakasih telah memberikan do'a, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanannya hingga tidak bisa diungkapkan. Hanya balasan doa yang dapat putramu panjatkan dan beribu-ribu maaf atas segala sikap, tingkah laku serta tutur kata yang salah.

Terimakasih juga saya sampaikan kepada Bu De Muntamah yang telah memberikan dukungan, mulai dari awal masuk kuliah hingga lulus kuliah. Dan terimakasih juga telah memberikan semangat untuk tetap sekolah di Perguruan Tinggi Negeri Sunan Kalijaga.

Dan tidak lupa kepada adik-adikku tercinta Ahmad Mishbahul Munir, Jammal Ghofir, Ilma Syaifatul Khusna, dan Amiratun Niswa. Tetaplah semangat untuk mencari Ilmu dan Jangan lupakan jasa perjuangan Ibu-Bapak.

Serta, almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufuq, hidayah serta inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi di Yayasan Pondok Pesantren Diponegoro, Sleman, Yogyakarta)**”.

Skripsi ini di susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Strata Satu (S1) Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tentunya dalam penyusunan ini tidak terlepas dari bantuan Dosen Pembimbing, dan seluruh kerabat yang bertugas dan juga Ridha Allah SWT. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, pihak-pihak tersebut adalah:

- 1) Bapak Drs. KH Yudian Wayudi PhD, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2) Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3) Bapak Joko Setyono, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta.
- 4) Bapak Ibi Satibi, S.Hi, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

- 5) Teman-teman seperjuangan di kelas A Ekonomi Syariah, dan teman-teman seluruh angkatan 2013 Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 6) Seluruh sahabat-sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), yang telah mengajarkan hidup berorganisasi dan banyak pengalaman berorganisasi. Termasuk juga sahabat-sahabat didalamnya, M Adib Z, dll.
- 7) Seluruh keluarga grup rebana Nurussyabab, yang mengajarkanku tentang pengalaman dunia musik dan shalawatan.
- 8) Seluruh keluarga Al-Mizan, khususnya Divisi Kaligrafi, yang pernah memberikan pengalaman berharga, menjadi pengurus bagian jaringan.
- 9) Sedulur Ikatan Alumni Madrasah Raudlatul Ulum (IKAMARU), yang sudah menjadi keluargaku sendiri.
- 10) Masjid Muhammadiyah Al-iman (Gendeng Gondokusuman) dan Masjid Darul Ikrom (Maguwoharjo), yang telah memberikan tempat tinggal gratis selama hidup di Jogja, juga termasuk rekan-rekan yang ikut hidup prihatin (Anwarul Sholihin, Yusran Sardi, dll) dan juga para santri TPA yang imut-imut.
- 11) Sedulurku Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU), yang mengajarkan tentang militansi sebagai kader Nahdlatul Ulama`.
- 12) Sedulurku Keluarga Pelajar Mahasiswa Ronggolawe Tuban (KPMRT), yang mengajarkan paseduluran organisasi daerah.
- 13) Teman-teman yang pernah berbuat baik kepada saya. Serta seluruh keluarga yang pernah membiayai saya. Serta seluruh guru-guru yang

mengajarkan jasa keilmuan. Dan para Kiyai yang selalu memberikan wejangan untuk melangkahkan hidup.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017



Zainal Muttaqin
13810035



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 no: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	te
ث	Šā'	š	Es titik atas
ج	Jim	J	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik dibawah
خ	Khā'	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	Zet titik diatas
ر	Rā'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sīn	S	es
سین	Syīn	Sy	Es dan ye
ش	Šād	š	Es titik dibawah
ص	Dād	ḍ	de titik di bawah
ض	Tā'	ṭ	Te titik dibawah
ظ	Zā'	ẓ	Zet titik dibawah
ع	'Ayn	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

متعدين	Ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Tā' marbutah* diakhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis, *h*:

هبة	Ditulis	<i>hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>zisyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t* :

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

IV. Vokal pendek

_____ fathah ditulis a contoh	ضرب	ditulis	<i>daraba</i>
_____ kasrah ditulis i contoh	فهم	ditulis	<i>fahima</i>
_____ dammah ditulis u contoh	كتب	ditulis	<i>kutiba</i>

V. Vokal panjang

<i>Fathah+alif</i> , ditulis <i>ā</i> (garis di atas)	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
<i>Fathah+alif maqsūr</i> ditulis <i>ā</i> (garis di atas)	يسعي	ditulis	<i>yas'ā</i>
<i>Kasrah+ya mati</i> ditulis <i>ī</i> (garis diatas)	مجيد	ditulis	<i>Majīd</i>
<i>Dammah+wau mati</i> ditulis <i>ū</i> (garis diatas)	فروض		<i>Furūd</i>

VI. Vokal rangkap

<i>Fathah+yā mati</i> , ditulis <i>ai</i>	بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
<i>Fathah+wau mati</i> , ditulis <i>au</i>	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis-al

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس	ditulis	<i>as-syams</i>
السماء	ditulis	<i>as-samā</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisanya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRISI	iv
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xxiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Telaah Pustaka	11

E. Landasan Teori	15
F. Sistematika Pembahasan	16

BAB II PEMBERDAYAAN EKONOMI DAN PESANTREN DALAM TINJAUAN TEORITIK

A. Pemberdayaan Ekonomi	18
1. Istilah Pemberdayaan	18
2. Istilah Ekonomi	21
3. Istilah Pemberdayaan Ekonomi	22
B. Pondok Pesantren	24
C. Pemberdayaan dalam Perspektif Ekonomi Islam	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian	36
1. Lokasi Penelitian	36
2. Jenis dan Sumber Data	36
3. Pendekatan	38
4. Metode Pengumpulan Data	39
a. Wawancara	39
b. Observasi	40
c. Dokumentasi	41
5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	42
6. Analisis Data	43

BAB IV PEMBAHASAN

A.	Sejarah Pendirian dan Perkembangan	45
1.	Sejarah Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro	45
2.	Struktur Pengurus Yayasan Pondok Pesantren	47
3.	Lembaga Formal dan Lembaga Non Formal	48
4.	Visi dan Misi	49
5.	Pendidikan Pondok Pesantren	49
6.	Perkembangan Santri	50
7.	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren	50
B.	Pola Pemenuhan Kebutuhan dan Pengelolaan Ekonomi	51
1.	Dana Syahriah Santri	51
2.	Iuran Santri di Luar Syahriah	52
3.	Donatur	52
C.	Pemberdayaan Ekonomi di Panti Asuhan Diponegoro	53
1.	Latar Belakang Berdiri Panti Asuhan Diponegoro	53
2.	Jenis Kegiatan Panti Asuhan Diponegoro	53
3.	Sasaran Panti Asuhan Diponegoro	54
4.	Kepengurusan Panti Asuhan Diponegoro	54
5.	Visi dan Misi Panti Asuhan Diponegoro	54
6.	Pemberdayaan Ekonomi yang di Jalankan	55
a.	Persewaan Tenda dan Panggung	55
b.	Jasa Penyediaan Cattering	57
D.	Pemberdayaan Ekonomi di Rumah Singgah dan Belajar (RSB)	58
1.	Latar Belakang Berdiri RSB Diponegoro	58

2.	Tujuan Berdirinya RSB Diponegoro	59
3.	Kepengurusan RSB Diponegoro	60
4.	Moto, Visi dan Misi	60
5.	Pemberdayaan Ekonomi yang Dijalankan	61
	a. Jasa Penyediaan Sablon	61
	b. Budidaya Lele	63
	c. Agen Peci	65
	d. Reseller Sepatu Kulit	66
E.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Ekonomi Di Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro	
1.	Pengantar	67
2.	Faktor Pendukung	69
	a. Panti Asuhan Diponegoro	69
	1. Santri Sebagai Penggerak Pemberdayaan	69
	2. Pesantren Sebagai Pusat Kegiatan Ekonomi	70
	b. Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro	72
	1. Dana Laba Dari Perputaran Ekonomi	72
	2. Pengelolaan dan Kepengurusan	73
3.	Faktor Penghambat	74
	a. Panti Asuhan Diponegoro	74
	1. Waktu dan Aktivitas belajar santri Semakin Padat	74
	2. Sumber Daya Manusia (SDM) yang Terbatas	74
	3. Belum Adanya Tempat Pengelolaan Pribadi	75
	b. Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro	76

1. Kurangnya SDM dalam Mengelola RSB	76
2. Belum Mempunyai Lahan Pribadi	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA	80
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	83
--------------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren	15
Tabel 1.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	16



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Persewaan Tenda dan Panggung dalam acara Halal Bihalal.....	56
Gambar 3.2 Pemberdayaan Cattering Bersama Para Santri.....	57
Gambar 3.3 Seluruh Pengurus RSB Diponegoro dengan KemenSos	59
Gambar 3.4 Seorang Anak Jalanan yang Ikut Serta Pelatihan.....	62
Gambar 3.5 Budidaya Lele di Halaman Rumah Bapak Fauzan	64
Gambar 3.6 Pengurus RSB Sedang Melakukan Cuci Gudang	65
Gambar 3.7 Produk Sepatu Kulit yang Tertata Rapi di RSB	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Wawancara Untuk Kiyai atau Pangasuh.....	83
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Untuk Ketua dan Pengelola Panti	85
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Untuk Ketua dan Pengelola RSB	87
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Untuk Santri Panti dan RSB	88
Lampiran 6 Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren	89
Lampiran 7 <i>Curriculum Vitae</i> (CV)	90



DAFTAR SINGKATAN

RSB	: Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro
UEP	: Unit Ekonomi Produktif
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
PKBM	: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesanteran merupakan lembaga tradisional yang berkembang di Jawa dan lembaga-lembaga serupa yang berada di luar Jawa dan semenanjung Malaya. Munculnya pondok pesantren dalam sudut pandang Martin Van Bruinessen (2012) bertujuan untuk mentransmisikan Islam tradisional yang bersumber dari kitab-kitab klasik yang ditulis pada ratusan tahun yang lalu. Pesantren bukan satu-satunya lembaga pendidikan Islam, tetapi tradisi pengajaran pesantren menjadi salah satu contoh dari beberapa lembaga-lembaga di Indonesia (Bruinessen, 2012: 86).

Banyak yang mengistilahkan pesantren, sebagaimana penyebutan di beberapa daerah yang berbeda-beda, yakni pondok, surau, dayah dan nama lain sesuai dengan daerahnya masing-masing (Bruinessen, 2012: 85). Qomar (2005: 2) mendefinisikan pesantren dengan suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung dengan adanya asrama, yang berfungsi sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Hal senada juga diungkapkan oleh Raharjo *at.al* (1995: 2) yang memaknai pesantren sebagai suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu

agama Islam. Hal yang sama juga dikemukakan Zubaedi (2007: 16) yang memaknai pesantren sebagai sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, dimana para santri tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan di bawah bimbingan seorang guru atau kiai.

Salah satu unsur utama yang dimiliki pesantren adalah santri. Banyak literatur menyebutkan bahwa penyebutan santri pada dasarnya terkategori pada dua kelompok, yaitu santri mukim dan santri kalong. Predikat “santri mukim” yaitu santri yang berasal dari daerah jauh dan mereka menetap untuk tinggal di pesantren. Predikat kesantrian ini biasanya terbagi menjadi dua kategori santri, yaitu santri yang sudah lama di pesantren dan santri baru. Biasanya santri lama berkewajiban untuk menjadi bagian struktur kepengurusan pondok pesantren. Bahkan, bagi santri mukim yang telah memadai dari segi keilmuan Islamnya, mereka juga wajib mengajarkan materi-materi keislaman kepada santri-santri yang tergolong masih baru di pesantren.

Sementara itu, kategori santri yang kedua adalah santri kalong. Disebut dengan istilah *kalong*, mengingat kategori santri ini adalah murid-murid yang berasal dari sekeliling desa terdekat dengan pondok pesantren dan mereka tidak tinggal di pondok pesantren. Mereka senantiasa mendatangi pondok pesantren untuk keperluan belajar atau mengaji. Masyarakat muslim di daerah Jawa menyebut para santri pada kategori ini dengan istilah “*nglaju*” (Suisyanto, 2004: 54-55).

Sementara itu, unsur utama kedua yang dimiliki pesantren adalah sistem pembelajaran. Istilah yang masyhur untuk menjelaskan kegiatan ini adalah “pengajian”. Makna pengajian di pesantren memiliki cakupan yang luas, tidak semata aspek transformasi pendidikan, melainkan juga meniscayakan penguatan dimensi spiritual dan perilaku para santri. Dimensi yang terakhir inilah yang banyak disebut dengan akhlak. Dari sudut pembelajaran santri, metode utama sistem pengajaran di lingkungan pondok pesantren yakni “*sorogan* dan *bandongan*.”

Menurut Dhofier, pengajian model “*sorogan*” ini merupakan sistem pengajaran yang biasanya dilakukan oleh seorang murid, yang mendatangi seorang guru untuk membacakan beberapa baris Al-Qur`an atau materi kitab-kitab bahasa Arab (kitab kuning) dan kemudian menerjemahkannya ke dalam bahasa daerah masing-masing. Seperti pesantren-pesantren yang berada di wilayah Jawa Tengah, Jawa Timur dan sebagian Jawa Barat, menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa terjemahannya. Pada gilirannya, murid mengulangi dan menerjemahkan kata demi kata sepersis mungkin seperti yang dilakukan oleh gurunya. Sistem “*Sorogan*” dalam pengajian ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan sistem pendidikan Islam tradisional, sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari seorang murid (Dhofier, 1982: 28).

Sistem pengajian yang kedua adalah “*Bandongan*.” Penyebutan istilah ini seringkali juga disebut sistem “*weton*.” Dalam sistem ini, sekelompok murid, yang

berjumlah antara 5 sampai 500 mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan kitab-kitab atau literatur keislaman yang berbahasa Arab ke dalam bahasa, sesuai daerah masing-masing dan memberikan penjelasan yang secukupnya kepada para murid. Setiap murid memperhatikan kitab-kitab sendiri, mereka menulis hasil terjemahannya dengan memanfaatkan aksara Arab pegon dan membuat catatan-catatan yang dianggap penting. Skema pengajian yang dilakukan dengan memanfaatkan sistem bandongan ini kerap juga disebut “*halaqah*,” yang berarti lingkaran murid atau sekelompok siswa yang belajar di bawah bimbingan seorang guru.

Proses dinamisasi ini bagi banyak kalangan merupakan langkah positif, di mana pondok pesantren memiliki kesetaraan dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, sementara di sisi lain dapat dipahami sebagai peluang dan tantangan dalam upaya untuk memelihara tradisionalisme pesantren. Hal ini menurut amatan Martin Van Bruinessen merupakan respon positif pesantren terhadap pergeseran dan perubahan zaman yang dipengaruhi globalisasi dan modernisasi sistem pendidikan.

Kondisi ini menurutnya tidak bisa dielakkan mengingat watak dinamis yang dimiliki pesantren sendiri dalam merespon pentingnya penguatan para santri, dan pada gilirannya pesantren memiliki daya saing terhadap sistem pendidikan yang cukup mengglobal. Namun demikian, ia masih tetap beropini bahwa pendidikan pesantren di Indonesia, terutama yang berbasis muslim tradisional, memiliki

kekuatan dalam memelihara sistem pendidikan tradisionalnya. Ciri khas ini menurutnya dapat dicermati pada kekayaan literatur dalam bidang keilmuan tradisional Islam yang senantiasa dipelihara hingga saat ini, seperti fiqh, doktrin (akidah, *usulhuddin*), tata bahasa arab tradisional (*nahwu, sharaf, balaghah*), kumpulan hadist, tasawuf dan tarekat, akhlak, kumpulan doa, wirid dan sejenisnya (Martin Van Bruinessen, 2012: 151).

Wahid (2007: 122-135) juga menambahkan, pondok pesantren sekarang dalam wujudnya memiliki sistem pengajaran yang dikenal dengan “kitab kuning”. Tentu saja, materi-materi yang dihadirkan terbatas pada kitab-kitab yang mendasar di pesantren, seperti *Bidāyah al-Hidāyah, al-Jurūmīyyah, al-Imriti, Alfīyyah ibn al-Mālik, Aqīdat al-Awām, Safinah an-Najā, Sulam al-Munājat, Sulam at-Taufīq, Ta’līm al-Muta’allīm, Fath al-Qarīb* dan lain-lainnya. Selain itu Wahid menambahkan bahwa pesantren juga mampu menyerap sejumlah inovasi dari beberapa kitab klasik, yang sudah ada sejak beberapa abad. Atas dasar kemampuan seperti itu, maka pesantren memiliki keunggulan tersendiri yang tidak ada di tempat lain.

Secara umum awal berdirinya pondok pesantren hanya mengacu pada pengembangan bidang ilmu pendidikan keagamaan saja. Belum begitu memperhatikan bidang-bidang kemasyarakatan yang lainnya (Majid, 1997: 5). Sebagaimana peran utama pesantren, yaitu pertama sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional, kedua sebagai penjaga dan pemelihara

kelangsungan Islam tradisional, dan ketiga sebagai pusat pembentukan kader-kader ulama (Basori, 2006: 33-34).

Namun seiring berjalannya waktu pondok pesantren juga melebarkan sayapnya dengan melakukan gerakan sosial yang mengarah ke dunia perekonomian, dengan cara memberdayakan santri dan masyarakat yang ada disekitarnya (Aziz *et al.*, 2005: 33-34). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pesantren memiliki dua fungsi, di satu sisi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan, disisi lain pondok pesantren sebagai lembaga sosial kemasyarakatan.

Kini beberapa pondok pesantren di Indoneisa, mulai mempraktikkan bidang pendidikan keterampilan (*skill education*). Dengan maksud bahwa, para santri tidak semata memperkuat dirinya dalam bidang pendidikan umum dan keilmuan agama Islam, melainkan keterampilan (*skill education*) yang saat ini dibutuhkan. Watak tradisional santri dalam bidang ini pada dasarnya mempunyai motivasi yang luhur dalam berhubungan dengan guru atau kiainya. Sebutan berkhidmat atau melayani berbagai keperluan kiai dan keluarga besarnya dilakukan santri semata untuk mendapat ridla dan diberi kemudahan dalam proses belajarnya.

Dari sudut ini, pendidikan keterampilan di pondok pesantren mengalami perkembangan yang pesat, terutama terkait dengan muatan materi yang dipelajari dan dipraktikkan santri-santri zaman sekarang. Selain alasan fundamental karena menerima dinamisasi pendidikan pesantren dan perubahan zaman, juga pesantren

memiliki pandangan yang cukup luas, dalam memberikan pembekalan bagi para santri setelah menamatkan pendidikannya di pesantren dan kemudian berkiprah di tengah masyarakat. Alasan lainnya juga karena untuk menepati dimensi kemandirian santri dalam bidang ekonomi pada masa depannya.

Terkait dengan hal itu, M. Saleh Widodo, dengan tulisan yang berjudul “Pesantren Darul Falah: Eksperimen Pesantren Pertanian”, mengungkapkan bahwa pesantren sedapat mungkin harus bisa mempunyai ketrampilan, dengan cara belajar sambil berproduksi, hal ini diperlukan agar dapat menunjang pengembangan jiwa *enterpreneurship* kepada para santri. Salah satu contoh yang diajarkan dalam pesantren Darul Falah, dengan adanya kegiatan ekonomi yang dilakoni pesantren, membawa dampak penting terhadap pesantren, yaitu melatih untuk kemandirian santri, melatih santri untuk belajar sambil berproduksi, sehingga santri dapat memperoleh tambahan penghasilan sendiri. Adapun kegiatan ekonomi yang diajarkan di Pondok Pesantren Darul Falah adalah pertanian (padi sawah, sayuran, buah-buahan, pembibitan tanaman tahunan), peternakan (ayam, sapi perah), teknik (bangunan dan besi) dan kerajinan tangan (bambu) (Rahardjo *et al.*, 1995: 123).

Penelitian Zubaedi (2007: 241-248) mengonfirmasi terkait hal ini, dimana peran pesantren tidak hanya sebatas pada aspek pendidikan dan pengajaran. Melainkan pesantren mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat. Kontribusi dalam penelitian Zubaedi ini dapat ditelaah pada beberapa hasil

penelitiannya yang mengapresiasi peran yang dilakukan Pondok Pesantren Maslakul Huda, Kajen, Pati. Optimisasi peran sosial pesantren ini dilaksanakan melalui Biro Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (BPPM), dengan kegiatan pembentukan dan fungsionalisasi kelompok swadaya masyarakat, penyuluhan, pelatihan, pengembangan koperasi, bantuan modal, hingga pendirian Bank Perkreditan Rakyat, serta upaya mendaur ulang limbah padat industri tepung tapioka. Dengan peran sosial ini, pesantren Maslakul Huda memberi bukti nyata, lembaga pesantren dapat memecahkan problem empirik masyarakat seperti kemiskinan, keterbelakangan, keterbatasan *skill*, modal, dan sejenisnya.

Data menyebutkan bahwa pesantren yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2008-2009 berjumlah 294 pondok pesantren. Menurut data yang dipublikasikan *kemenag.go.id*, keseluruhan pondok pesantren tersebut tersebar di beberapa kabupaten/kota. Di daerah Kulon Progo terdapat 45 pesantren, Bantul 78 pesantren, Gunung Kidul 35 pesantren, Sleman 115 pesantren, dan kota Yogyakarta memiliki 21 pesantren.

Hasil potret pondok pesantren bisa dilihat, dari 115 total pesantren yang ada di daerah Sleman, Yogyakarta. Ada salah satu pondok pesantren yang memiliki perhatian khusus terhadap Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren. Salah satunya adalah Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, yang berlokasi di Sembego, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. Pondok pesantren tersebut menjalankan pemberdayaan ekonomi, dengan melakukan Unit Ekonomi

Produktif (UEP), melalui “Panti Asuhan Diponegoro” dan “Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro (RSB)¹” usaha tersebut dijalankan.

Adapun Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dari Panti Asuhan Diponegoro antara lain “persewaan tenda dan panggung, dan jasa penyediaan catering.” Dua usaha ini sangat berpengaruh penting terhadap pondok pesantren, dimana hasil dari pemberdayaan ekonomi tersebut, dialokasikan untuk memperkuat biaya operasional pesantren. Mulai dari perawatan asrama, perawatan kendaraan inventaris pondok pesantren, listrik, telfon, makan sehari-hari santri, dan lain-lain.

Selain itu, pemberdayaan ekonomi juga berlangsung di Rumah Singgah dan Belajar (RSB) yang diikuti oleh 78 anak jalanan. Mereka mayoritas tidak memiliki pekerjaan tetap dan berusia remaja serta anak-anak. Lembaga RSB ini juga memiliki beberapa Unit Ekonomi Produktif (UEP), antara lain “jasa penyediaan sablon, budidaya lele, agen peci dan reseller sepatu kulit.” Usaha tersebut sangat berpengaruh penting. Selain untuk memenuhi kebutuhan RSB, juga dapat membantu berjalannya program kerja RSB berupa kegiatan sosial terhadap pemberdayaan santri jalanan.

Berdasarkan paparan di atas setidaknya menunjukkan bahwa penelitian berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi di Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, Sleman, Yogyakarta)” menjadi penting dilakukan. Alasannya terletak pada upaya pengembangan ekonomi berbasis

¹ Wawancara dengan Ust. Slamet Riyanto, pengurus Pondok Pesantren Diponegoro Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, 10 Januari 2017, di kantor pesantren.

pesantren. Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro dalam hal ini dipandang memiliki capaian dari proses pemberdayaan yang berlangsung. Kegiatan-kegiatan ekonomi didalamnya dapat menopang segala kebutuhan pondok pesantren dan memfasilitasi kalangan anak-anak dan remaja yang berpredikat “anak kurang mampu, anak yatim, duafa, fakir dan anak-anak jalanan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan pokok dalam skripsi ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kegiatan-kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan ekonomi di Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah yang sudah dikemukakan tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui kegiatan-kegiatan pemberdayaan ekonomi yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro.

2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat adanya pemberdayaan ekonomi di Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro.

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya.

1. Secara teoritis, skripsi ini memiliki kegunaan sebagai pedoman untuk mengetahui hasil penelitian yang dicapai, baik secara konsep maupun aktivitas. Kemudian, skripsi ini juga bermanfaat untuk mengetahui secara langsung kegiatan-kegiatan pondok pesantren, faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan ekonomi yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro.
2. Secara praktis, skripsi ini dapat dijadikan bahan acuan data yang lebih akurat dan diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan. Selain itu skripsi ini juga memberikan kontribusi pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan melalui pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren.

D. Telaah Pustaka

Penelitian tentang pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren telah banyak dilakukan kalangan sarjana. Penelitian mereka menempatkan pemberdayaan ekonomi sebagai upaya riil menemukan pergerakan ekonomi di tengah pesantren. Pesantren dalam hal ini sebagai lokus yang menjadi perhatian terhadap pemberdayaan. Beberapa penelitian terdahulu dapat dibaca di bawah ini.

Mirza Maulana Al-Kautsari (2014) dengan judul skripsi “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren ASWAJA

Lintang Songo Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul).” Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik validitas data yang digunakan adalah triangulasi, sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Isi dari skripsi ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat berbasis pesantren, dimana pemberdayaan bukan hanya dilakukan oleh santri pondok pesantren, tetapi masyarakat juga merasakan hasil pemberdayaan. Sebagaimana hasil ketrampilan yang dihasilkan pondok pesantren yaitu bengkel, pembuatan roti, emping, jamur tiram dan konveksi. Kemudian kegiatan pemberdayaannya meliputi unit pertanian, perikanan, peternakan, dan koperasi.

Abdurrahman (2015) dengan judul skripsi “Pemberdayaan Pondok Pesantren Al-Idrus terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Desa Repaking Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali.” Skripsi ini menggunakan penelitian lapangan dengan langkah-langkah: pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi), analisis data (mengorganisasikan data dan menulis kesimpulan) dan terakhir penulisan laporan penelitian. Isi dari skripsi ini, dalam memberdayakan masyarakat di Desa Repaking, Pondok Pesantren Al-Idrus mempunyai program Lumbung Tani dan BMT Al-Idrus, sebagaimana melihat kondisi perekonomian masyarakat yang tergolong di kelas menengah kebawah, selain itu juga dikarenakan letak desa yang jauh dari perkotaan dengan akses jalan yang kurang mendukung, sehingga merasa kesulitan saat mencari kebutuhan pertanian.

Inayah (2015) dengan judul skripsi “Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Budaya Profetik (Studi Kasus di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Kabupaten Cilacap).” Skripsi ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dalam pengumpulan datanya, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model penelitian Miles and Huberman. Isi dari skripsi ini mengajarkan bahwa pondok pesantren El-Bayan merupakan tempat pelaksanaan pemberdayaan ekonomi santri melalui budaya profetik dengan mengajarkan ketrampilan (*skill*) di bidang wirausaha dengan merujuk pada keteladanan sifat Rasulullah saw. Diantara jenis usaha dan ketrampilan itu adalah Koperasi Pondok Pesantren (kopotren), El-Bayan Tailor, pertanian dengan menggarap tanah wakaf, perbengkelan sepeda, wartel, tempat jahit, percetakan sablon, perikanan dan peternakan.

Faozan (2006) mengungkapkan pesantren di dalam jurnalnya yang berjudul “Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi). Jurnal ini berisi tentang: pondok pesantren yang mempunyai tiga fungsi utama yakni: *Pertama*, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellence*). *Kedua*, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*). *Ketiga*, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*). Pondok pesantren juga dipahami sebagai bagian yang terlibat dalam proses perubahan sosial (*social change*) di tengah perubahan yang terjadi. Di sisi lain pondok pesantren yang didiami oleh santri yang jumlahnya

cukup banyak, merupakan konsumen yang positif dan didukung oleh masyarakat sekitar. Artinya, santri dan masyarakat sekeliling pada dasarnya adalah konsumen, yang kebutuhannya dapat dicukupi secara ekonomi oleh pesantren itu sendiri. Jadi, pesantren hakikatnya bisa mandiri untuk menjadi pusat kelembagaan ekonomi, bagi warganya di dalam pesantren dan di luar pesantren.

Berdasarkan paparan telaah pustaka di atas, penelitian ini pada dasarnya memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yakni: Pertama, penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan ekonomi santri. Kedua, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi pondok pesantren. Ketiga, untuk meningkatkan potensi santri dalam rangka mengembangkan ketrampilan (*skill*) yang dimiliki oleh para santri sebagai bekal masa depan.

Sementara itu, perbedaannya dengan dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada: fokus pemberdayaan ekonomi santri yang berlangsung di Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada praktik ketrampilan (*skill*) santri secara langsung dan respon masyarakat dengan adanya pemberdayaan tersebut, dan kemudian beberapa jenis usaha yang dilakukan santri pondok pesantren, yang menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya.

E. Landasan Teori

Paparan teoritik di atas dapat dilihat pada skema pemikiran di bawah ini.

Tabel 1.1: Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren.



Tabel diatas bisa dilihat, ada beberapa praktek pemberdayaan ekonomi, melalui Panti Asuhan Diponegoro dan Rumah Singgah dan Belajar (RSB), pemberdayaan tersebut berjalan. Wujud pemberdayaan yang dilakukan pesantren adalah dengan Usaha Ekonomi Produktif (UEP), seperti: persewaan tenda dan panggung, jasa penyediaan catering, jasa penyediaan sablon, budidaya lele, agen peci dan reseller sepatu kulit.

Selain itu, terkait dengan hal faktor pendukung dan faktor penghambat berjalannya pemberdayaan ekonomi pondok pesantren, penulis juga memberikan gambaran tentang tabel tersebut:

Tabel 1.2: Faktor pendukung dan penghambat adanya Panti Asuhan Diponegoro dan Rumah Singgah dan Belajar (RSB) Diponegoro.



Dari tabel di atas bisa dilihat, ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, sebagai tolak ukur berjalannya pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren. Hal ini membuktikan bahwa kelebihan dari suatu pondok pesantren memberi bukti nyata pasti ada titik kelemahan.

F. Sistematika Pembahasan

Penyajian laporan penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah landasan teori. Dalam bab ini diketengahkan beberapa teori relevan dan pendalamannya. Teori-teori yang dideskripsikan dalam bab ini yaitu pemberdayaan, ekonomi, pondok pesantren.

Bab ketiga adalah Metodologi penelitian yang berisi tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, pendekatan, metode pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan analisis data.

Bab keempat adalah gambaran umum Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro dan kegiatan-kegiatan ekonomi. Deskripsi tentang kegiatan pemberdayaan ekonomi dalam bab ini merujuk pada dua kelembagaan, yaitu panti asuhan dan rumah singgah dan belajar. Selain itu pada bab ini membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pemberdayaan pada kedua lembaga tersebut. Analisis faktor diarahkan pada dua hal, yaitu faktor pendukung dan penghambat keberlangsungan kegiatan pemberdayaan ekonomi.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan dan menguraikan pokok-pokok yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian mengenai Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro memiliki kemampuan untuk memberdayakan pesantren dan masyarakat sekitarnya, melalui pemberdayaan ekonomi. Program pemberdayaan di pesantren dilaksanakan melalui Unit Ekonomi Produktif (UEP), berupa persewaan tenda dan panggung, jasa penyediaan catering, jasa penyediaan sablon kaos, budidaya lele, agen peci dan reseller sepatu kulit.
2. Bentuk kepedulian akan andil besar terhadap pemberdayaan masyarakat juga diterapkan, utamanya terhadap golongan lemah secara ekonomi dan pendidikan. Dalam pelaksanaannya Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro membantu masyarakat melalui: Panti Asuhan Diponegoro, sebagai wadah untuk membantu santri kurang mampu, anak yatim, duafa dan fakir. Selain itu juga Rumah Singgah dan Belajar (RSB) Diponegoro, sebagai wadah untuk membantu kesejahteraan sosial dan pendampingan anak yang

hidup dijalankan. Adapun faktor pendukung Panti Asuhan Diponegoro yakni *Pertama*, santri sebagai penggerak pemberdayaan. *Kedua*, pesantren sebagai pusat kegiatan ekonomi. Sedangkan faktor penghambatnya yakni *Pertama*, waktu dan aktivitas belajar santri terganggu. *Kedua*, sumber daya manusia (SDM) yang terbatas. *Ketiga*, belum adanya tempat pengelolaan yang memadai. Faktor pendukung Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro yakni *Pertama*, dana laba dari perputaran ekonomi. *Kedua*, Pengelolaan dan kepengurusan. Sedangkan faktor penghambatnya yakni *Pertama*, kurangnya SDM dalam mengelola RSB. *Kedua*, belum mempunyai lahan milik lembaga.

B. Saran

Berkenaan dengan kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (studi di Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro), maka saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Perlunya tambahan pengurus, terutama bagian keuangan, sehingga alokasi dana Unit Ekonomi Produktif (UEP) bisa tertata rapi.
2. Perlunya lahan atau tempat pribadi sebagai tempat pengelolaan Usaha Ekonomi Produktif.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Adji, Wahyu dkk. 2007, *Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Alfitri. 2011. *Community Development. Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali, Suryadharma. 2013, *Paradigma Pesantren Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Asy`arie, Musa. 1997, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: LESFI.
- Basori, Ruchman. 2006, *The Founding Father Pesantren Modern Indonesia Jejak Langkah KH. A Wahid Hasyim*. Jakarta: Incess.
- Bruinessen, Martin. 2012, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publisng.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*. Jakarta: LP3ES.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Hadi, Sutrisno. 1997, *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Haedari, Amin dkk. 2004. *Masa Depan Pesantren, Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta: IRD PRESS.
- Handoko, T. Hani. 2003, *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Kuntowijoyo. 2006. *Islam Sebagai Ilmu, Epistimologi, Metodologi dan Etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lexy Moleong. 1995, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Majid, Nurcholish. 1997. *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: PARAMADINA.
- Mankiw, Gregory. 2014, *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997, *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Munir, Ahmad. 2009. *Kebangkitan Kaum Janda*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasir, Ridlwan. 2005, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- P. Robbins, Stephen. 2010, *Manajemen*. Jakarta: Penerbit ERLANGGA.
- Qomar, Mujamil. 2005, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: PENERBIT ERLANGGA.

- Raco. 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rahardjo, Dawam dll. 1995. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.
- Rozalinda. 2014. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Singarimbun, Masri. 1982, *Metode Penelitian*. Jakarta: LP3ES.
- Sholahuddin M. 2007. *Asas-asas Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Suisyanto. 2004, *Menelusuri Jejak Pesantren*. Yogyakarta: Alief Press.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wahid, Abdurrahman. 1999. *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Wahid, Abdurrahman. 2007. *Islam Kosmopolitan*. Jakarta: The WAHID Institute.
- Ziemek, Manfred. 1986. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M).
- Zubaedi. 2007, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. 2007. *Wacana Pembangunan Alternatif, Ragam perspektif pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Kitab

- Shiddiq bin Hasan bin Ali al-Husaini Khan al-Qanuji. 1992. *Fath al-Bayān*. Bairut: al-Maktabah al-Asriyah.
- Ibnu Taimiyah. 1998. *Syarkh al-Ubūdiyah*. Riyadh: Dār al-Fadīlah.

Jurnal, Skripsi dan Tesis

- Nadzir, Mohammad. 2015, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren." Jurnal Dosen IAIN DPK Universitas Wahid Hasyim
- Fatmasari, Dewi. "Peran Kewirausahaan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren". Jurnal Dosen tetap Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syeh Nurjati.
- Inayah, Aulia Nur. 2015, "Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Budaya Profetik (Studi Kasus di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Kabupaten Cilacap)." Skripsi fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, STAIN Purwokerto.
- Abdurrahman. 2015, "Pemberdayaan Pondok Pesantren Al-Idrus terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Desa Repaking Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali". Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Al-Kautsari, Mirza Maulana, 2014, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren ASWAJA Lintang Songo Desa Sitimulyo,

Piyungan, Bantul).” Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Hutomo, Mardi Yatmo, 2011, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi:” Tinjauan Teoretik dan Implementasi. Jurnal yang diselenggarakan di Bappenas, tanggal 06 Maret 2000 di Jakarta.

Onny S Prijono dan A.M.W Pranarka. 1996. “Pemberdayaan: Konsep Kebijakan dan Implementasi.” Jakarta: *Center For Strategic and International Studies*.

Faozan, Akhmad. Januari-Juni 2006. “Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi.” Jurnal Studi Islam dan Budaya.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA BAGI KYAI ATAU PENGASUH YAYASAN PONDOK PESANTREN PANGERAN DIPONEGORO

1. Bagaimana sejarah pendirian Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro:
 - a. Siapakah pendiri dan penggagas berdirinya Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro?
 - b. Apa yang latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro?
2. Apakah tugas Kyai/pengasuh dan para pengurus Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro:
 - a. Apa saja tugas pengasuh Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro?
 - b. Berapa jumlah pengurus Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro?
 - c. Apa saja tugas pengurus Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro?
3. Apa visi misi Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro?
 - a. Visi?
 - b. Misi?
4. Berapa jumlah lembaga Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro:
 - a. Jumlah lembaga pendidikan?
 - a) Formal?
 - b) Non formal?
5. Bagaimana sistem kurikulum yang diterapkan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro:
 - a. Apakah menggunakan sistem kholaf atau salaf:
 - a) Kapan sistem salaf mulai diterapkan?
 - b) Kapan sistem khalaf mulai diterapkan?
 - b. Apa saja kitab yang diajarkan:
 - a) Bidang Nahwu-Sharaf
 - b) Bidang fiqh?
 - c) Bidang aqa`id?
 - d) Bidang tafsir?
 - e) Bidang Hadits?
6. Jumlah santri Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro:
 - a. Jumlah santri laki-laki?
 - b. Jumlah santri perempuan?
 - c. Jumlah santri Mahasiswa?
 - d. Jumlah santri Mahasiswi?
7. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro
 - a. Berapakah iuran santri dalam sebulan?
 - b. Berapa luas tanah?

- c. Ada berapa kamar dipondok pesantren?
- d. Ada berapa auditorium?
- e. Ada berapa perpustakaan?
- f. Ada berapa koperasi?
- g. Ada berapa ruang tamu?
- h. Ada berapa Musolla/Masjid?
- i. Ada berapa lapangan?
- j. Ada berapa kamar mandi?
- k. Ada berapa WC?
- l. Ada berapa tempat cuci?
- m. Ada berapa tempat wudhu?
- n. Ada berapa komputer?
- o. Ada berapa ruang kantor?
- p. Ada berapa ruang aula?
- q. Ada berapa alat transportasi?
- r. Ukuran kamar santri?
- s. Berapa VA jaringan listrik terpasang?

PEDOMAN WAWANCARA KETUA DAN PENGELOLA PANTI ASUHAN DIPONEGORO

1. Bagaimana sejarah adanya Panti Asuhan Diponegoro?
 - a. Siapa pendiri dan penggagas berdirinya Panti Asuhan Diponegoro?
 - b. Apa latar belakang berdirinya Panti Asuhan Diponegoro?
2. Bagaimana perkembangan Panti Asuhan Diponegoro:
 - a. Jumlah santri?
 - b. Guru/ Ustadz yang yang mendampingi?
3. Apa Visi Misi terbentuknya Panti Asuhan Diponegoro?
 - a. Visi?
 - b. Misi?
4. Dimanakah lokasi Panti Asuhan Diponegoro?
5. Ketrampilan apa sajakah yang diajarkan kepada para santri?
6. Siapa saja yang memberikan pengajaran peningkatan ketrampilan:
 - a. Apakah mencari guru dari luar yang sudah berkompeten?
 - b. Atau pengurus sendiri yang menjalankan?
7. Dana kebutuhan Panti Asuhan Diponegoro bersumber darimana?
 - a. Apakah dari UEP?
 - b. Adakah dana selain dari UEP?
8. Apa sajakah Usaha Ekonomi Produktif yang dikembangkan:
 - a. Persewaan tenda dan panggung
 - a) Sejak kapan adanya UEP persewaan tenda dan panggung?
 - b) Asset dana awal berapa?
 - c) Siapa saja yang mendirikan UEP tersebut?
 - d) Dimana pelatihan UEP tersebut dilakukan?
 - e) Kapan pelatihan UEP dilakukan?
 - f) Pengelola UEP siapa saja?
 - g) Fasilitatornya siapa saja?
 - h) Pihak mana saja yang memanfaatkan UEP tersebut?
 - i) Omset sekarang berapa?
 - b. Jasa penyediaan catering
 - a) Sejak kapan adanya UEP jasa penyediaan catering?
 - b) Asset dana awal berapa?
 - c) Siapa saja yang mendirikan UEP tersebut?
 - d) Dimana pelatihan UEP tersebut dilakukan?
 - e) Kapan pelatihan UEP dilakukan?
 - f) Pengelola UEP siapa saja?
 - g) Fasilitatornya siapa saja?
 - h) Pihak mana saja yang memanfaatkan UEP tersebut?
 - i) Omset sekarang berapa?

9. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat adanya usaha ekonomi produktif:
 - a. Faktor pendukung?
 - b. Faktor penghambat?



PEDOMAN WAWANCARA KETUA DAN PENGELOLA RUMAH SINGGAH DAN BELAJAR DIPONEGORO

1. Bagaimana sejarah adanya Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro?
 - a. Siapa pendiri dan penggagas berdirinya Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro?
 - b. Apa latar belakang berdirinya Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro?
2. Bagaimana perkembangan Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro:
 - a. Jumlah santri?
 - b. Guru/ Ustadz yang yang mendampingi?
3. Apa Visi Misi terbentuknya Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro?
 - a. Visi?
 - b. Misi?
4. Dimanakah lokasi Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro?
5. Ketrampilan apa sajakah yang diajarkan kepada para santri?
6. Siapa saja yang memberikan pengajaran peningkatan ketrampilan:
 - a. Apakah mencari guru dari luar yang sudah berkompeten?
 - b. Atau pengurus sendiri yang menjalankan?
7. Dana kebutuhan Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro bersumber darimana?
 - a. Apakah dari UEP?
 - b. Adakah dana selain dari UEP?
8. Apa sajakah Usaha Ekonomi Produktif yang dikembangkan?
 - a. Jasa penyediaan sablon
 - a) Sejak kapan adanya UEP jasa penyediaan sablon?
 - b) Asset dana awal berapa?
 - c) Siapa saja yang mendirikan UEP tersebut?
 - d) Dimana pelatihan UEP tersebut dilakukan?
 - e) Kapan pelatihan UEP dilakukan?
 - f) Pengelola UEP siapa saja?
 - g) Fasilitatornya siapa saja?
 - h) Pihak mana saja yang memanfaatkan UEP tersebut?
 - i) Omset sekarang berapa?
 - b. Budidaya lele
 - a) Sejak kapan adanya UEP budidaya lele?
 - b) Asset dana awal berapa?
 - c) Siapa saja yang mendirikan UEP tersebut?
 - d) Dimana pelatihan UEP tersebut dilakukan?
 - e) Kapan pelatihan UEP dilakukan?
 - f) Pengelola UEP siapa saja?
 - g) Fasilitatornya siapa saja?
 - h) Pihak mana saja yang memanfaatkan UEP tersebut?
 - i) Omset sekarang berapa?

- c. Agen peci
 - a) Sejak kapan adanya UEP agen peci?
 - b) Asset dana awal berapa?
 - c) Siapa saja yang mendirikan UEP tersebut?
 - d) Dimana pelatihan UEP tersebut dilakukan?
 - e) Kapan pelatihan UEP dilakukan?
 - f) Pengelola UEP siapa saja?
 - g) Fasilitatornya siapa saja?
 - h) Pihak mana saja yang memanfaatkan UEP tersebut?
 - i) Omset sekarang berapa?
 - d. Resseler sepatu kulit
 - a) Sejak kapan adanya UEP reseller sepatu kulit?
 - b) Asset dana awal berapa?
 - c) Siapa saja yang mendirikan UEP tersebut?
 - d) Dimana pelatihan UEP tersebut dilakukan?
 - e) Kapan pelatihan UEP dilakukan?
 - f) Pengelola UEP siapa saja?
 - g) Fasilitatornya siapa saja?
 - h) Pihak mana saja yang memanfaatkan UEP tersebut?
 - i) Omset sekarang berapa?
9. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat adanya Usaha Ekonomi Produktif (UEP):
- a. Faktor pendukung?
 - b. Faktor penghambat?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SANTRI

1. Apa sajakah aktivitas saudara setiap harinya dari pagi sampai malam harinya?
2. Ketrampilan (*soft skill*) apa yang anda dapatkan selama mengikuti pemberdayaan?
3. Berapa santri yang biasanya ikut dalam proses pemberdayaan?
4. Apakah santri mendapatkan akses informasi: buku, internet dan majalah untuk mendukung proses ketrampilan?
5. Bagaimana tanggapan saudara mengenai program kegiatan pemberdayaan ekonomi yang ada di pondok pesantren

Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro

No	Jam	Kegiatan
1	05.00-05.30	Ngaji al-Qur`an
2	05.30-06.00	Piket pagi
3	06.00-06.30	Mandi pagi dan persiapan sekolah
4	07.00-14.00	Sekolah
5	14.00-15.00	Makan siang dan istirahat
6	15.00-15.30	Shalat asyar dan tadarus
7	15.30-16.00	Piket sore
8	16.00-16.30	Mandi sore
9	16.30-17.30	Madrasah Diniyah
10	17.30-19.00	Shalat maghrib dan dilanjut dengan Madin
11	19.00-20.00	Shalat isya` dan tadarus
12	20.00-22.00	Makan dan dilanjut dengan belajar
13	22.00-05.00	Istirahat

Tambahan:

1. 14.00-16.00 kegiatan praktek sekolah, dilakukan setiap hari kamis.
2. 20.30-21.30 kegiatan shalawatan (*diba`an*), dilakukan setiap hari kamis.
3. 20.30-21.30 kegiatan mukhadarah, dilakukan setiap hari sabtu.

TENTANG PENULIS



Zainal Muttaqin, sering dipanggil dengan nama “Zainal” lahir di kota Jatirogo, Tuban, Jawa Timur, pada 08 April 1994, anak pertama dari lima bersaudara. Sekarang masih berstatus sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan Ekonomi Syariah, semester 8. Sebagai Mahasiswa, pernah aktif juga di berbagai bidang organisasi: DEMA FEBI UIN Sunan Kalijaga (sebagai koordinator seni dan olahraga), Al-mizan (sebagai koordinator bagian jaringan kaligrafi), Direktur TPA Al-iman Gondokusuman, Ikatan Alumni Madrasah Raudlatul Ulum atau IKAMARU Yogyakarta (sebagai anggota), Keluarga Pelajar Mahasiswa Ronggolawe Tuban atau KPMRT (sebagai anggota), PMII Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (sebagai anggota), KMNU UIN Sunan Kalijaga (sebagai koordinator badan semi otonom), Nurussyabab (koordinator grup hadroh FEBI), al-Fayyadh (sebagai anggota grup hadroh KMNU), dan lain-lain. Selain dibidang organisasi, aktif juga di bidang sosial yakni menjadi takmir masjid Darul Ikrom, mengajar TPA, mengajar hadroh anak-anak dan remaja, dan mengajar ngaji ibu-ibu lansia.

Riwayat pendidikan: TK Muslimat NU 02 Jatirogo (1998-2000), SDN Wotsogo 01 Jatirogo (2000-2006), SMPN 01 Jatirogo (2006-2009), MA Raudlatul Ulum Pati (2009-2013) dan sekarang masih kuliah di UIN Sunan Kalijaga (2013-selesai).

Bisa dihubungi via e-mail: mzainal13@gmail.com, via HP dan WA: 085725924514, facebook: mzainal57@yahoo.com (Zainal Muttaqin) dan instagram: sutelojowo.